



Pembelajaran PAI melalui Metode Daring dalam Penguatan Karakter Peserta Didik

Domo Domo*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Email: domo@gmail.com

*Correspondence

Received: 2023-01-25 ; Accepted: 2023-02-02 ; Published: 2023-02-20

Abstract

The Covid-19 pandemic has significantly impacted the education sector in Indonesia, necessitating changes in the learning process, especially in the method of delivering materials. The government responded to this situation by issuing guidelines for the implementation of learning from home, introducing online learning methods. This study aims to analyse the implementation of online learning methods in Islamic Religious Education (PAI) subjects in an effort to build students' character. This research uses a qualitative approach with descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with research locations in two schools, namely SDN Kebonjati. The results showed that SDN Kebonjati systematically implemented online learning methods involving the stages of planning, implementation and assessment to strengthen the character of students. However, the problem that arises is the lack of enthusiasm of students, which is caused by the suboptimal adaptation to online learning methods.

Keywords: Online Learning Methods, Character Education, Character Building.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada sektor pendidikan di Indonesia, mengharuskan perubahan dalam proses pembelajaran, terutama dalam metode penyampaian materi. Pemerintah merespons situasi ini dengan mengeluarkan pedoman untuk penyelenggaraan pembelajaran dari rumah, memperkenalkan metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan lokasi penelitian di dua sekolah, yaitu SDN Kebonjati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Kebonjati secara sistematis menerapkan metode pembelajaran daring dengan melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk memperkuat karakter peserta didik. Namun, permasalahan yang muncul adalah kurangnya antusiasme peserta didik, yang disebabkan oleh adaptasi yang belum optimal terhadap metode pembelajaran daring.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Daring, Pendidikan Karakter, Penguatan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keahlian serta kecerdasan peserta didik agar individu memiliki kepribadian baik. Dalam hal ini, peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang cukup dominan dalam mengembangkan pribadi dengan sikap Taqwa. Terbentuknya sikap takwa menjadi salah satu indikator dalam implementasi proses menerapkan atau membentuk kepribadian peserta didik yang mana menjadi fokus pemerintah saat ini dalam rangka menangani masalah kemunduran moral yang terjadi. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Pendidikan Nasional memiliki fungsi diantaranya untuk menggali kemampuan dan karakter peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan para peserta didik memiliki iman dan takwa, akhlak yang mulia, sehat, dan memiliki ilmu yang luas, keahlian, kreativitas, kemandirian dan demokratis serta tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Karakter adalah kombinasi antara etika, moral, dan akhlak. Dalam hal ini, etika adalah penilaian dalam pandangan baik dan buruk atau benar dan salah. Sedangkan moral cenderung menggambarkan kualitas perbuatan, tindakan, atau perilaku individu “apakah perbuatan tersebut merupakan tindakan baik/buruk atau benar/salah”, dan akhlak lebih menekankan bahwa pada dasarnya keyakinan akan baik dan buruk telah tertanam pada diri individu masing-masing. Dengan demikian, pendidikan karakter fokus pada pandangan mengenai nilai, budi pekerti, moral, watak, dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam mempertimbangkan suatu hal mengenai hal baik dan hal buruk dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022).

Menurut Bahri (2015) menyatakan kemudahan akses teknologi informasi pada era globalisasi ini memberikan sumbangsih dalam penurunan moral terutama pada usia remaja. Kemunduran moral yang terjadi saat ini bisa terdeteksi dari adanya perilaku pengabaian peraturan dan norma-norma di

lingkungan masyarakat seperti perilaku perundungan, pergaulan bebas, tindakan kekerasan terhadap guru, dan beberapa laporan yang berisi keterlibatan para peserta didik dalam tindakan tawuran (Pattiasina, Aswita, Fuadi, Noviyanti, & Pratiwi, 2022).

Kondisi ini tentunya sudah memperlihatkan bahwa Indonesia mengalami permasalahan serius dalam pendidikan karakter. Selain itu, dengan kondisi seperti itu dapat menjadi penilaian mengenai pendidikan sekarang yang ternyata belum sesuai harapan dari masyarakat. Globalisasi tentu tidak bisa dihindari. Peserta didik menjadi salah satu yang terdampak dari perubahan jaman ini (Rosnaeni, 2021). Pendidikan saat ini cenderung memprioritaskan nilai keilmuan dan kecerdasan dengan demikian nilai karakter dalam pendidikan dalam mata pelajaran mengalami kemunduran. Krisis akhlak dan moral mengindikasikan tentang pendidikan agama yang kehilangan identitas dalam menyampaikan nilai spiritual sehingga tidak efektif dalam memberikan kesadaran dalam beragama. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk dan membina karakter para peserta didik. Guru berperan besar dalam kondisi ini karena guru memiliki kontak langsung dengan peserta didik di kelas.

Guru menjadi aset yang penting untuk melaksanakan tugas tersebut. Tugas guru yaitu menjalankan proses pembelajaran dalam rangka mencapai keahlian secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang optimal. Dalam membentuk karakter, semua guru memiliki tanggung jawab yang sama, namun guru mata pelajaran PAI memiliki porsi yang lebih besar dalam membentuk nilai sikap peserta didik. Menurut Ainiyah (2013) bahwa Pelajaran Agama Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk individu peserta didik yang mencerminkan pola berpikir dalam kehidupan kesehariannya.³ Pembelajaran PAI membutuhkan dukungan dari komunitas sekolah, masyarakat, dan tentu para orang tua. Selain itu, pembelajaran yang berkaitan dengan kepribadian tidak bisa hanya disampaikan berdasarkan teori saja namun perlu adanya kegiatan pembiasaan dan tentu saja keberhasilan pembelajaran PAI juga tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan.

Indonesia mengalami pandemi yang cukup memberikan dampak pada berbagai sektor tidak terkecuali bidang pendidikan. Menurut WHO pandemi ini berasal dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus disease 2019* dengan nama virusnya yaitu *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Virus dari Wuhan Cina ini berubah menjadi pandemi dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, setidaknya ada sekitar 45 juta peserta didik atau terhitung 3% populasi peserta didik menjadi korban virus ini secara global. Virus menyebar dengan cepat membuat pemerintah perlu cepat tanggap sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan diantaranya seperti kegiatan *Work From Home* (WFH) untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar menekan

penyebaran virus. Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan dengan menghentikan segala aktivitas di lembaga sekolah dan mengubah tata cara penyampaian materi belajar dengan memanfaatkan internet dengan sistem dalam jaringan atau disebut daring (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020).

Selain itu, sesuai perintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai implementasi dari Kebijakan Pendidikan dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-2019 (Iswatiningsih, 2021). Maka pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) mengikuti beberapa ketentuan. (1) peserta didik memperoleh pengalaman bermakna selama proses pembelajaran daring tanpa merasa terbebani dengan adanya cakupan atau acuan pencapaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas atau kelulusan; (2) proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran kecakapan hidup diantaranya mengenai pandemi Covid-19; (3) kegiatan belajar dan penugasan dalam pembelajaran daring cenderung bervariasi berdasarkan pada minat dan bakat peserta didik termasuk adanya pertimbangan berdasarkan sarana pendukung proses pembelajaran yang ada di rumah; (4) adanya hasil bias dalam bentuk suatu produk yang kemudian diberikan feedback secara kualitatif dan bermanfaat dari para guru tanpa terlalu terfokus pada pemberian nilai. Masih banyak yang meragukan pelaksanaan pembentukan karakter selama proses pembelajaran dilakukan di rumah. Dengan alasan kurangnya interaksi menghadirkan keraguan mengenai keberhasilan pembelajaran jarak jauh terutama dalam menanamkan nilai karakteristik peserta didik (Talkah & Muslih, 2021).

Proses belajar secara daring adalah sebuah kegiatan belajar yang pelaksanaannya dilakukan dari jarak jauh dan menggunakan teknologi internet (Handarini, 2020).⁵ Sejalan dengan pendapat sebelumnya Malyana (2020) menyampaikan mengenai belajar secara daring yang merupakan suatu tata cara belajar dengan memanfaatkan model interaktif berbasis internet yang mana memanfaatkan penggunaan aplikasi seperti zoom meet, google meet, google drive dan sebagainya. ⁶ Seperti yang diketahui bahwa metode pembelajaran menjadi poin penunjang ketercapaian kegiatan pembelajaran maka dari itu metode pembelajaran daring dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaannya tidak mengurangi efektivitas pembelajaran seperti biasanya walaupun pada kenyataannya menjadi problematika bagi para guru dan peserta didik yang perlu dihadapi.

Metode belajar secara daring dengan pola penyampaian jarak jauh menjadi tugas serta tanggung jawab dan tentu menjadi tantangan para guru dalam memberikan suasana menyenangkan ketika belajar dengan maksud untuk mengembangkan etika, rasa bertanggungjawab, dan pribadi peserta didik itu sendiri. Beberapa tantangan muncul seperti dalam kegiatan evaluasi dalam

pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan penilaian karakter peserta didik biasa dilakukan dengan cara observasi, namun ketika metode pembelajaran daring digunakan maka menjadi kesulitan tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan penilaian. Selain itu, faktor lain yang menjadi kendala pelaksanaan belajar daring misalnya kurang memahami teknologi, dan sinyal yang tidak stabil. Maka dari itu, para guru perlu menjadi kreatif dan inovatif dalam membuat pola pembelajaran dengan berbagai tantangan dalam pelaksanaan metode daring ini terutama dalam pembelajaran PAI yang menekankan dalam proses internalisasi nilai karakter peserta didik.

Dengan tantangan pandemi virus tentu tidak menggantikan para pejuang pendidikan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses penanaman karakter peserta didik tetap dapat dilakukan walaupun dengan metode daring. Dalam membentuk dan mengubah karakter peserta didik bukanlah perkara yang mudah dan dapat dicapai secara instan. Namun, penanaman nilai-nilai karakter ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikontrol pelaksanaannya. Selain itu, dibutuhkan kerja sama yang solid antara lembaga sekolah, keluarga, dan anggota masyarakat (Muhammad Rifa'i, 2018). Dengan demikian, tujuan dari penulisan ini bermaksud agar mendapatkan gambaran mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan metode dalam jaringan (daring). Karena, urgensi dari nilai-nilai karakter yang memerlukan keberlanjutan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sangat diperlukan walaupun dengan hambatan dari penyebaran virus Covid-19 ini.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dalam rangka menggambarkan keadaan dari suatu fenomena yang terjadi dalam penerapan metode dalam jaringan. Menurut Sugiyono, (2016) penelitian kualitatif cenderung fokus dalam memberikan pemahaman dan penafsiran berdasarkan makna dari sebuah fenomena yang terjadi pada tindakan individu dalam suatu lingkungan berdasarkan pendapat peneliti itu secara pribadi. Selain itu, data penelitian kualitatif diambil berdasarkan natural setting. Peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan mengungkapkan fenomena berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dukungan dan hambatan penerapan metode pembelajaran daring dalam menguatkan karakter peserta didik yang dilakukan pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi, interview dan analisis dokumen (Sanjaya, 2015). Lokasi pelaksanaan penelitian dilaksanakan di dua lokasi berbeda yaitu SDN Kebonjati .

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian mengenai perencanaan penerapan metode daring dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kebonjati menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pembelajaran daring. Perencanaan ini diawali dengan penyusunan administrasi pembelajaran oleh guru, yang kemudian direvisi dan disempurnakan melalui rapat awal tahunan. Rapat tersebut melibatkan pimpinan sekolah, tim kurikulum, dan pengawas Pendidikan Agama Islam untuk memastikan perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang berlaku.

Proses perencanaan pembelajaran daring di SDN Kebonjati melalui beberapa tahapan penting. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyiapkan rencana pembelajaran tahunan yang meliputi Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes). Rencana ini dirancang untuk mencakup seluruh kegiatan belajar-mengajar selama satu tahun, memastikan bahwa semua aspek pembelajaran telah terstruktur dengan baik. Selanjutnya, guru melakukan analisis terhadap kalender pendidikan sekolah yang disesuaikan dengan kalender pendidikan kota Sukabumi untuk merinci keefektifan jumlah minggu dalam satu tahun ajaran, baik dalam konteks tahunan maupun semester.

Guru juga memberikan tanda pada kalender untuk mengidentifikasi hari-hari penting seperti hari libur, minggu efektif belajar, dan hari efektif belajar. Ini mencakup jeda tengah semester, libur antar semester, serta hari besar nasional dan keagamaan. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa waktu belajar siswa dimanfaatkan secara optimal dan sejalan dengan peraturan pendidikan yang ada.

Selain itu, guru merinci keefektifan minggu pada setiap bulan dan semester, serta mengatur waktu untuk setiap mata pelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan topik bahasan. Pertimbangan ini melibatkan analisis terhadap ruang lingkup materi, tingkat kesukaran, dan pentingnya materi, serta waktu yang diperlukan untuk kegiatan ulangan dan pengulangan materi. Tahapan ini bertujuan untuk menyesuaikan alokasi waktu dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga setiap materi dapat disampaikan secara efektif.

Guru juga menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berfungsi sebagai acuan dalam menilai perkembangan peserta didik. KKM ini tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi orang tua, sebagai panduan untuk memahami standar pencapaian belajar anak mereka. Setelah KKM ditetapkan, guru kemudian menyusun dan mengembangkan silabus berdasarkan Kurikulum

2013, yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap akhir dari perencanaan ini adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan penjabaran silabus yang lebih rinci dan mencakup semua aspek pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Dalam konteks pembelajaran daring, RPP ini dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya melalui teknologi yang terhubung dengan internet. Guru di SDN Kebonjati memanfaatkan aplikasi WhatsApp Group dan fitur *video call* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, memastikan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, interaksi antara guru dan siswa tetap berjalan secara efektif. Dengan perencanaan yang cermat ini, diharapkan pembelajaran daring tidak hanya berfungsi sebagai pengganti sementara pembelajaran tatap muka, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan karakter dan kualitas pendidikan siswa secara berkelanjutan.

Para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kebonjati telah menyusun program perencanaan pembelajaran dengan cermat dan terstruktur untuk mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar. Program perencanaan ini disusun pada awal tahun ajaran dan mencakup beberapa elemen penting, seperti penyusunan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), penghitungan jumlah minggu efektif baik dalam satu tahun maupun dalam satu semester, penetapan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua langkah ini dilakukan dengan mengacu pada Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses penyusunan Program Tahunan dimulai dengan analisis kalender pendidikan, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah. Guru menandai hari-hari libur di awal tahun ajaran, termasuk hari libur keagamaan, libur umum, libur nasional, dan libur khusus, serta jeda tengah semester dan libur akhir tahun. Selain itu, guru juga menghitung keefektifan minggu belajar setiap bulan dalam semester untuk memastikan bahwa waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Tahapan ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk merencanakan distribusi waktu pembelajaran secara tepat, mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dan topik bahasan, serta mempertimbangkan waktu yang diperlukan untuk ulangan dan peninjauan materi.

Menurut Abdul Majid (2005), langkah-langkah dalam penyusunan program tahunan mencakup beberapa kegiatan inti yang sejalan dengan prosedur yang diterapkan oleh para guru di SDN Kebonjati. Pertama, guru mengamati kalender pendidikan dan menyesuainya dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Kemudian, mereka menandai hari-hari libur dan menghitung hari-

hari efektif belajar setiap bulan dan semester dalam satu tahun ajaran. Langkah berikutnya adalah mendistribusikan alokasi waktu yang tersedia untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan ruang lingkup materi, tingkat kesulitan, dan pentingnya materi tersebut. Proses ini juga mempertimbangkan waktu yang diperlukan untuk kegiatan evaluasi seperti ulangan dan peninjauan ulang materi.

Dengan demikian, perencanaan yang matang ini tidak hanya memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga memungkinkan guru untuk mengatur waktu secara efektif sehingga setiap kompetensi dapat dicapai oleh siswa. Perencanaan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di kedua sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Daring

Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran daring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Kebonjati dirancang untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah berdasarkan prinsip-prinsip agama. Metode pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk merangsang siswa agar tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kebonjati, guru PAI mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru memulai dengan memberikan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran untuk memberikan gambaran jelas kepada siswa mengenai apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru juga melakukan pre-tes untuk menilai pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Guru memberikan motivasi agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan. Selain itu, guru juga menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar pertanyaan dan lembar kerja, serta mempersiapkan media pembelajaran yang relevan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru PAI memulai dengan meminta siswa untuk duduk dengan tertib dan kemudian membagikan materi pembelajaran. Siswa diajak untuk mempelajari materi secara bersama-sama dan berdiskusi

mengenai topik yang diberikan. Guru memfasilitasi pemahaman siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, baik melalui buku pelajaran yang tersedia maupun pencarian informasi melalui internet. Siswa diminta untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mendiskusikannya, dan menyusun laporan temuan mereka. Setiap siswa kemudian menyajikan hasil temuannya kepada guru dan teman-teman sekelas, dengan bimbingan dari guru untuk mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi selama penyajian.

Tahap penutupan pembelajaran dilakukan dengan refleksi bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kinerja terbaik berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, mengevaluasi hasil pembelajaran melalui *post-test*, dan memberikan tugas lanjutan berupa karya tulis yang berkaitan dengan topik seperti toleransi dan kemandirian. Melalui pendekatan yang terstruktur ini, diharapkan bahwa metode pembelajaran daring tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan proses pembelajaran bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan mereka secara optimal. Potensi yang dimiliki peserta didik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang kemudian diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada transfer ilmu dan nilai-nilai Islami, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mereka dapat berperan aktif sebagai individu yang berakhlak mulia dalam lingkungan sosial mereka.

Di SDN Kebonjati, guru PAI menjalankan peran penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memulai dengan serangkaian perencanaan yang matang. Perencanaan ini tidak hanya mencakup aspek pengajaran, seperti penyiapan sarana belajar dan buku sumber, tetapi juga mencakup penciptaan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini mencakup persiapan sarana teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring dan memastikan bahwa siswa berada dalam kondisi yang siap untuk belajar. Perencanaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Implementasi metode pembelajaran daring dalam proses pembelajaran di kedua sekolah ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan orientasi pembelajaran,

di mana guru mengajak siswa untuk membaca salam dan berdoa bersama, serta menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, akrab, dan menyenangkan. Pada tahap ini, guru juga melakukan apersepsi, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya, memberikan komentar atas pernyataan peserta didik, dan membangkitkan motivasi mereka. Apersepsi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan fokus siswa terhadap materi yang akan dibahas, sebagaimana dinyatakan oleh Wardi (2017) bahwa apersepsi penting untuk memusatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti merupakan tahapan di mana materi pembelajaran disampaikan secara langsung. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam konteks pembelajaran daring, guru juga harus memastikan bahwa setiap siswa memahami langkah-langkah yang akan diambil selama sesi pembelajaran, termasuk cara mengakses materi, menggunakan platform pembelajaran yang telah disiapkan, dan mengikuti diskusi serta tugas yang diberikan. Kegiatan akhir kemudian melibatkan penutupan pembelajaran dengan refleksi atas apa yang telah dipelajari, serta evaluasi untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang ditargetkan telah tercapai.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis ini, diharapkan bahwa metode pembelajaran daring di SDN Kebonjati tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi PAI, tetapi juga mampu meningkatkan karakter peserta didik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Daring

Evaluasi penerapan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kebonjati dilakukan dengan mengacu pada standar penilaian kurikulum darurat atau dalam kondisi khusus, yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran daring tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diinginkan.

Dalam penilaian sikap, evaluasi dibagi menjadi dua kategori utama: sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual meliputi penilaian terhadap ketaatan siswa dalam beribadah, rasa syukur yang ditunjukkan, kebiasaan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa, serta kemampuan untuk bertoleransi. Penilaian ini penting karena mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama telah

terinternalisasi dalam diri siswa. Sikap sosial mencakup indikator seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama, ketelitian, dan ketekunan dalam bekerja. Penilaian sikap sosial dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung oleh guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan pencatatan dalam jurnal oleh guru. Metode ini memungkinkan evaluasi yang lebih holistik dan reflektif terhadap perilaku siswa dalam konteks pembelajaran daring.

Aspek pengetahuan siswa dinilai berdasarkan indikator yang sesuai dengan jenis tes yang digunakan, seperti tes tulis, tes lisan, atau penugasan. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran daring. Selain itu, aspek keterampilan siswa dinilai melalui penilaian kinerja, proyek, atau portofolio. Penilaian kinerja berfokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam tugas-tugas praktis. Proyek dan portofolio, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam mengorganisasikan dan menyelesaikan tugas jangka panjang, serta mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran daring di SDN Kebonjati dirancang untuk memberikan umpan balik yang mendalam mengenai keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Melalui penilaian yang komprehensif ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran daring, serta merancang strategi perbaikan yang lebih tepat untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan efektif, meskipun dalam kondisi pembelajaran yang tidak konvensional.

Menurut Hastuti (2021), penilaian hasil pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan memahami data pengukuran tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran. Evaluasi, yang merupakan bagian penting dari penilaian, dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kualitas pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian ini lebih berfokus pada peserta didik secara individu, sementara evaluasi mencakup cakupan yang lebih luas, termasuk aspek program pembelajaran secara keseluruhan, yaitu *input*, proses, dan *output*. Penilaian pembelajaran daring, khususnya selama kondisi darurat seperti pandemi Covid-19, dilakukan dengan pendekatan penilaian autentik, yang disesuaikan dengan kurikulum darurat atau kondisi khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru PAI di SDN Kebonjati, penilaian yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter peserta didik mengacu pada Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam penilaian ini, aspek sikap dinilai melalui

metode observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan pencatatan dalam jurnal. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, yang memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan untuk aspek keterampilan, penilaian dilakukan melalui kinerja atau performa, proyek, dan portofolio, yang menilai kemampuan praktis peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Nisa, Nurbaeti, & Budiana (2022) juga menekankan pentingnya pelaksanaan penilaian selama masa pandemi Covid-19, meskipun menghadapi berbagai kendala. Beberapa model penilaian yang direkomendasikan dalam kondisi ini termasuk penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian karakter. Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara, (2021) menambahkan bahwa selain penilaian berbasis daring dan portofolio, penilaian diri atau *self-assessment* juga dapat digunakan sebagai alternatif penilaian yang efektif selama pandemi. Metode-metode ini memungkinkan penilaian yang fleksibel namun tetap mempertahankan validitas dan reliabilitas dalam mengukur perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tidak konvensional.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Daring

Penerapan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kebonjati menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya. Faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode daring adalah kualitas guru yang mengajar. Guru PAI di SDN Kebonjati memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, dengan latar belakang S1 Pendidikan Agama Islam, yang memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, seperti perangkat teknologi dan akses ke internet, juga mendukung kelancaran proses pembelajaran daring. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran daring di SDN Kebonjati. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi siswa terhadap pembelajaran daring. Sebagian besar siswa terbiasa dengan metode pembelajaran tatap muka, di mana mereka hanya perlu duduk, mendengarkan, dan mencatat, sehingga ketika dihadapkan pada pembelajaran daring, mereka cenderung kurang antusias, terutama pada awal-

awal pelaksanaan. Pembelajaran daring juga sering kali memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, yang tidak selalu sesuai dengan waktu yang telah diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penyampaian materi dan pengelolaan waktu kelas.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi kendala lain yang menghambat efektivitas pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke internet, dan keterbatasan kuota internet sering kali menjadi penghalang bagi siswa untuk mencari informasi yang diperlukan atau menyelesaikan tugas-tugas daring secara tuntas. Dalam situasi di mana jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, penggunaan metode daring juga menjadi kurang efektif, karena guru kesulitan memantau dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran daring memiliki potensi untuk meningkatkan karakter dan kualitas pendidikan, keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan semua pihak yang terlibat dan ketersediaan sumber daya yang memadai.

Pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kebonjati dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kedua sekolah tersebut adalah kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru di SDN Kebonjati memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang Pendidikan Agama Islam, yang linier dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi keilmuan yang memadai untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Guru yang berkualitas, dengan pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif. Sebagai agen pembelajaran, para guru ini diharapkan menguasai empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28. Selain kualifikasi akademik, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti jumlah kelas yang cukup, perpustakaan, komputer, dan masjid, juga mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Fasilitas ini memberikan dukungan logistik yang penting, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan terstruktur.

b. Faktor Penghambat

Namun, meskipun terdapat sejumlah faktor pendukung, pembelajaran daring di SDN Kebonjati juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu tantangan utama adalah keaktifan peserta didik yang bervariasi selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti kecerdasan/intelejensi, bakat, minat, dan motivasi sangat mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daring. Kurangnya keterlibatan siswa menjadi hambatan serius yang dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran daring sering kali membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dari yang direncanakan, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Masalah tambahan muncul dalam bentuk kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua selama masa pandemi Covid-19. Beberapa tantangan ini termasuk kurangnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa, serta kendala dalam penilaian pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara langsung. Faktor lain yang disebutkan oleh Rahmawati (2020) termasuk kesulitan bagi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara maksimal, rendahnya minat dan motivasi siswa, serta tantangan ekonomi yang dihadapi oleh beberapa keluarga siswa. Keseluruhan faktor penghambat ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat tergantung pada kesiapan semua pihak yang terlibat dan kemampuan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

D. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran daring di SDN Kebonjati menunjukkan bahwa kualifikasi akademik yang memadai dari para guru PAI, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun, meskipun ada banyak aspek positif, proses pembelajaran daring masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa hambatan utama termasuk kurangnya keterlibatan aktif siswa, kebutuhan akan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan orang tua dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah dan tantangan ekonomi juga menjadi penghalang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif.

Implikasinya, untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal, diperlukan upaya yang lebih strategis dan adaptif. Guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa

mereka dapat menyampaikan materi secara efektif dalam lingkungan daring. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik harus diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dukungan ekonomi bagi keluarga yang kurang mampu juga penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Dengan demikian, pembelajaran daring tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model asesmen alternatif dalam evaluasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. *Tadarus Tarbawy*, 3(1), 280–290.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laksana, S. D. (2015). Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. *MUADDIB*, 5(1), 167–184.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran, mengembangkan standar kompetensi guru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia*, 2(1), 67–76.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Iswatiningsih, D. (2021). Guru dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*.
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In CV. Widya Puspita (Vol. 53).
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535.
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2446–2454.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah*:

- Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13–21.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>